

Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar

Nulice Alerbitu¹, Titik Harsiati², Muakibatul Hasanah²

¹Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 08-06-2021

Disetujui: 08-07-2021

Kata kunci:

assessment for learning;
learning to write;
narrative essay;
penilaian untuk pembelajaran;
pembelajaran menulis;
karangan narasi

Alamat Korespondensi:

Nulice Alerbitu
Pendidikan Dasar
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: nulicealerbitu01@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe the process of learning to write narrative essays, *assessment for learning* conducted by teachers, and students' ability to write narrative essays. The research method used is descriptive qualitative. The results of the research on the process of learning to write narrative essays were carried out well. *Assessment for learning* conducted by teachers includes the use of effective questioning methods, active feedback between teachers and students, feedback on student work, and student revision of narrative essays. The students' overall ability to write narrative essays is very good.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis karangan narasi, penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil proses pembelajaran menulis karangan narasi terlaksana dengan baik. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi penggunaan metode tanya jawab yang efektif, umpan balik aktif antara guru dan siswa, umpan balik hasil kerja siswa, dan revisi karangan narasi siswa. Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi secara keseluruhan sangat baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses penting yang dilaksanakan untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam proses pembelajaran, diperlukan interaksi antara guru dan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan tentu mengarah pada peningkatan kemampuan siswa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan menulis. Kemampuan menulis termasuk kemampuan dasar yang perlu ditanamkan dan harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, Chohan (2011) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu proses utama yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, (Yeung, Ho, Chan, & Chung, 2013) menyatakan bahwa kemampuan menulis hendaknya diberikan bagi anak-anak sejak dasar agar anak mampu menalar, memahami tulisan, memiliki ide, dan dapat mengembangkan ide tersebut. Dengan melakukan proses menulis, siswa secara langsung diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pikiran atau ide kepada orang lain. Dalam proses menulis, anak akan terlibat untuk mengatur dan menyampaikan pemikiran dilengkapi dengan peluang untuk merefleksikan pengalaman.

Proses pembelajaran menulis karangan narasi dapat memberikan peluang untuk siswa mengingat kembali pengalaman, dan merangkainya dalam bentuk tulisan. Hal ini tertuang dalam kurikulum bahasa Indonesia kelas V Standar kompetensi menulis yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, maupun dialog tertulis. Menurut Mundziroh, dkk (2013) menulis karangan narasi merupakan kompetensi menulis yang harus ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar agar siswa dilatih untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain. Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi tidak secara otomatis terjadi begitu saja, melainkan melalui latihan dan praktik secara berulang agar siswa terbiasa dan mampu berekspresi dalam menyampaikan ide atau pendapat kepada pembaca. Sehubungan dengan hal itu maka proses menulis karangan narasi perlu dilatih sejak anak kecil atau dimulai dari pendidikan sekolah dasar.

Melalui proses menulis karangan narasi yang diajarkan bagi siswa sekolah dasar dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk menalar dan merangkai suatu peristiwa, agar memberikan makna bagi pembaca. Hal ini juga disampaikan Nurudin (2010) bahwa dengan menulis karangan narasi, seseorang dapat berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tingkah laku perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu. Untuk memperoleh hasil menulis dan mengetahui sejauh mana kualitas siswa dalam menulis karangan narasi, maka diperlukan asesmen dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Asesmen dan pembelajaran menulis karangan narasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Asesmen dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dilakukan, dan akan dilakukan. Karena itu, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil asesmen. Sebaliknya, proses asesmen yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi yang tepat dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Sejalan dengan itu, Jones (2005) dan William (2011) menjelaskan bahwa adanya asesmen dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan guru untuk mengubah mutu proses dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Melalui asesmen yang baik maka proses pembelajaran menulis akan terus dibenahi dan ditingkatkan. Mansyur (2013) mengatakan bahwa salah satu bentuk asesmen yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *assessment for learning*.

Assessment for learning merupakan suatu proses mencari dan menginterpretasi bukti yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk memutuskan posisi siswa dalam belajar, tujuan yang harus dicapai dan untuk memperbaiki pekerjaan siswa. Hal ini disampaikan oleh Brings, Marry, dkk (2008), *assessment for learning* sebagai penilaian formatif untuk menginformasikan perencanaan pembelajaran dan pengajaran selanjutnya, melibatkan guru dan siswa dalam meninjau kemajuan proses pembelajaran berkelanjutan. Elemen kunci dari *assessment for learning* yakni penggunaan metode bertanya yang efektif, umpan balik terhadap pekerjaan siswa, dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan bersama antara guru dan siswa. Berdasarkan pengertian tersebut, *assessment for learning* dalam pembelajaran menulis karangan narasi yaitu guru menggunakan metode bertanya yang efektif, adanya umpan balik antara guru dan siswa, guru memberikan komentar terhadap tulisan karangan siswa, dan adanya perbaikan siswa terhadap tulisannya sesuai komentar guru.

Asesmen berupa metode bertanya yang efektif dan terjadinya umpan balik dalam pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan guru untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal yang dimiliki siswa dan sebagai data untuk pembelajaran selanjutnya. Sejalan dengan itu, Harsiati (2017) menjelaskan bahwa umpan balik yang efektif dilakukan guru agar proses pencapaian hasil menulis siswa dapat maksimal. Selain itu, Vientiani (2009) menjelaskan bahwa dengan adanya pola balikan dalam pembelajaran, pengajar dapat mengindikasikan secara terbuka bahwa kesalahan yang dibuat siswa dan merespon kesalahan siswa dengan memperbaiki dan mengubah menjadi benar. Hal tersebut menandakan dengan adanya pola balikan yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, siswa secara langsung akan mengetahui kesalahan yang dibuat berdasarkan balikan dari guru, dan siswa akan memperbaiki pekerjaannya. Dengan adanya pola balikan, guru juga dapat mengetahui kemampuan awal siswa dan membawa pola pikir siswa untuk menemukan bagaimana menulis karangan narasi yang baik. Menurut Ulusoy (2019) *assessment for learning* dapat membantu peserta didik untuk tetap belajar dan mempertahankan motivasi yang tinggi.

METODE

Metode pada penelitian ini yakni, metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan tentang proses pembelajaran menulis karangan narasi berbasis *assessment for learning*, pelaksanaan *assessment for learning* oleh guru, dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, siswa, dan proses pembelajaran menulis karangan narasi, sedangkan data dalam penelitian yaitu proses pembelajaran menulis karangan narasi yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, asesmen yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dan hasil karangan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti merupakan instrumen utama. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen pendukung, yaitu observasi, angket terbuka, dan tes. Dalam menganalisis data yang berasal dari berbagai macam alat pengumpul data, maka peneliti melakukan pengkodean data. Pengkodean data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengkodean Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Kode	Data yang dikumpulkan
1	Observasi	OB.1/PB/RAG/RAS/RPA/Gr/SP/TG	Data informasi tentang proses pembelajaran menulis karangan narasi berbasis <i>assessment for learning</i> , dan pelaksanaan <i>assessment for learning</i> oleh guru.
2	Tes Menulis Karangan	TM.SP.TG	Data informasi tentang kemampuan menulis karangan narasi berbasis <i>assessment for learning</i> .
3	Angket Terbuka	AT.SP.GR.TG	Untuk memperkuat data tentang proses pembelajaran menulis karangan narasi berbasis <i>assessment for learning</i> , dan pelaksanaan <i>assessment for learning</i> oleh guru.

Keterangan:

OB = Observasi
 PB = Proses Belajar
 TM = Tes Menulis Karangan

AT	= Angket Terbuka
RAG	= Rambu-rambu Aktivitas Guru
RAS	= Rambu-rambu Aktivitas Siswa
RPA	= Rambu-rambu Pelaksanaan <i>Assessment for Learning</i>
SP	= Subjek Penelitian
GR	= Guru
TG	= Tanggal Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Pengumpulan data (data collection)*. Peneliti melakukan pengumpulan data berupa data kasar pada waktu penelitian sedang berlangsung. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah hasil observasi, hasil tes dan angket terbuka.
2. *Reduksi data (data Reduction)*. Peneliti memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data. Data-data dipilih sesuai fokus penelitian. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Data yang direduksi mencakup semua data hasil yang berhubungan dengan proses pembelajaran menulis karangan narasi, penerapan *assessment for learning* oleh guru dan kemampuan menulis karangan narasi siswa.
3. *Penyajian data (data Display)*. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penyajian data (*display data*) dalam bentuk deskripsi, narasi, dan argumentasi. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
4. *Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)*. Hasil analisis data secara kualitatif digunakan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi tentang proses pembelajaran menulis karangan narasi berbasis *assessment for learning*, pelaksanaan *assessment for learning* yang dilakukan guru, dan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan, membuat hubungan antar ada, mengelompokkan, dan mereviu data yang diperoleh. Analisis ulang data-data yang telah terkumpul, kemudian dibuat kesimpulan dilakukan dalam proses verifikasi. Peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan hingga pada satu kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan.
5. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi.

HASIL

Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri 2 Suli pada masa pandemi covid 19 dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Hal tersebut diketahui berdasarkan aktivitas yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran.
2. Guru menyambut kehadiran siswa di sekolah dengan ramah, dan mengarahkan siswa mencuci tangan dan tetap menggunakan masker saat masuk di kelas.
3. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengetahui data tentang kemampuan awal siswa.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Memberikan penjelasan cakupan materi tentang menulis karangan narasi
6. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal menarik yang akan dijadikan tema karangan
7. Guru membimbing siswa untuk bersama menentukan satu tema sesuai dengan materi pembelajaran menulis karangan narasi
8. Guru membagi siswa dalam kelompok dan membimbing siswa untuk menyusun kerangka karangan
9. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan karangan
10. Guru membimbing siswa dalam memberikan koreksi baik teknis maupun substansi karangan
11. Guru membimbing siswa mengedit karangan siswa sesuai komentar yang diberikan guru.
12. Guru meminta siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya teman
13. Guru memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa
14. Guru memberikan penguatan dan motivasi untuk siswa

Adapun aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi sebagai berikut.

1. Siswa antusias mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi
2. Mendengar petunjuk/penyampaian materi dari guru

3. Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab terkait penentuan tema karangan
4. Siswa saling berbagi ide/gagasan bersama teman dalam menentukan tema
5. Penggunaan daya pikirnya untuk menuangkan ide/gagasan untuk menyusun kerangka karangan narasi
6. Penulisan ide/gagasan dalam menyusun kerangka karangan dalam kelompok
7. Masing-masing siswa menulis karangan narasi
8. Siswa mempresentasikan hasil karangan
9. Siswa memberikan koreksi terkait hasil karangan yang telah dipresentasikan
10. Siswa mengedit karangan sesuai revisi dari guru dan teman lainnya
11. Siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya temannya

Assessment Yang Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Assessment for learning yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi meliputi: (1) penggunaan metode bertanya yang efektif, (2) umpan balik efektif antara guru dan siswa, (3) proses penetapan tujuan pembelajaran secara bersama oleh guru dan siswa, (4) guru memberikan balikan terhadap pekerjaan siswa, (5) siswa memperbaiki karangan narasi setelah mendapatkan komentar guru. Dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, guru menggunakan metode bertanya yang efektif. Metode bertanya digunakan guru mulai dari awal pembelajaran untuk memperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis karangan. Dalam penjelasan materi, dan juga pada akhir pembelajaran. Metode bertanya yang efektif digunakan guru agar dominan siswa yang berperan lebih aktif. Guru hanya mengambil bagian untuk membimbing dan mengarahkan siswa. Pertanyaan yang disampaikan guru pada awal pembelajaran menulis karangan narasi untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa tentang menulis karangan narasi. Pertanyaan yang disampaikan guru diawal pembelajaran sebagai berikut. (1) Apakah anak-anak pernah melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama orang-orang di lingkungan tempat tinggal? (2) Kegiatan apa saja yang dilakukan saat itu? (3) Bagaimana melakukan kegiatan itu? (4) Bagaimana suasana yang dirasakan anak-anak saat melakukan kegiatan tersebut? (5) Coba silakan dituliskan pengalaman tersebut pada lembar kertas anak-anak?

Dari pertanyaan-pertanyaan guru tersebut muncul beragam jawaban dari siswa. Hal tersebut secara langsung memberikan peluang untuk siswa berpendapat, dan juga berkelanjutan dengan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran saat guru memberikan materi hingga akhir pembelajaran.

Kedua, adanya umpan balik yang efektif antara guru dan siswa. Umpan balik yang terjadi secara efektif dimulai dari penggunaan metode bertanya oleh guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dari awal pembelajaran. Kesempatan diberikan guru kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya saat penyajian materi hingga akhir pembelajaran.

Ketiga, proses penetapan tujuan. Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk bersama menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Keempat, Balikan terhadap pekerjaan siswa. Setelah siswa menulis karangan narasi dengan Tema “Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong di Daerah Tempat Tinggal”, guru memeriksa pekerjaan siswa dengan memberikan komentar. Umpan balik efektif yang diberikan guru berupa umpan balik positif dan umpan balik negatif. Contoh umpan balik negatif yang diberikan guru seperti berikut.

Emine, karangan narasi yang kamu buat belum terlalu menarik, coba kamu baca kembali setiap kalimat pada paragraf dengan baik. Mengapa belum terlalu menarik Ibu? (Tanya Emine karena belum memahami letak kesalahannya). Pada karanganmu itu masih terdapat beberapa kalimat yang harus diubah. Contoh kalimat terakhir di paragraf pertama seharusnya “sore itu juga banyak anak-anak yang bermain bola di halaman rumah” Selain itu paragraf dua itu terlalu pendek dan gagasannya masih sama dengan paragraf sebelumnya, kamu bisa gabungkan saja. Paragraf terakhir itu kalimat “Lingkungan kami selalu bersih itu” seharusnya kata selalu huruf l harus kecil, dan juga kata bersih huruf b harus kecil. Disitu kamu masih gunakan huruf besar.

Selain itu, umpan balik positif yang diberikan guru kepada siswa dengan harapan siswa dapat mempertahankan kemampuannya. Contoh umpan balik positif yang efektif.

Abelya, karangan naras yang kamu buat menarik. Isinya bagus, organisasi isi juga baik, bahasa yang kamu gunakan sangat enak dibaca, ejaanmu juga sudah baik. Karanganmu berkembang, dan juga tulisanmu bersih.

Bentuk perbaikan siswa terhadap tulisan karangan narasi. Bentuk komentar yang diberikan guru terhadap tulisan karangan narasi siswa bertujuan untuk menyampaikan sejauh mana tulisan siswa, dan membantu siswa untuk melakukan perbaikan karangan narasi. Adapun bentuk perbaikan tulisan siswa setelah mendapatkan komentar atau umpan balik negatif dari guru sebagai berikut.

Emine, karangan narasi yang belum menarik karena terdapat kalimat yang sulit dipahami, sudah mudah untuk dipahami, seperti kalimat terakhir paragraf pertama (sore itu anak-anak banyak juga bermain bola di halaman rumah, sudah diubah menjadi sore itu juga banyak anak-anak yang bermain bola di halaman rumah) paragraf dua yang pendek dan masih sama gagasan dengan paragraf satu, sudah dijadikan satu paragraf. Terdapat kekeliruan dalam penulisan huruf sudah diubah menjadi benar.

Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Suli

Berdasarkan hasil tes menulis karangan narasi dari 22 siswa kelas V SD Negeri 2 Suli, kemampuan menulis karangan narasi siswa rata-rata tergolong sangat baik. Kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat dipaparkan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa

No	Kode	Skor Tiap Aspek				Jumlah	Ket
		Isi	Organisasi	Bahasa	Ejaan		
1	DRET	30	25	20	19	94	Sangat baik
2	ESD	30	25	19	19	93	Sangat baik
3	FAA	30	25	25	20	100	Sangat baik
4	FJYRT	30	25	21	19	95	Sangat baik
5	FAJ	30	25	24	19	98	Sangat baik
6	GJS	30	25	24	19	98	Sangat baik
7	JAN	30	25	25	19	99	Sangat baik
8	JFP	30	25	25	19	99	Sangat baik
9	JNH	23	25	18	15	81	Baik
10	JRM	30	25	22	19	96	Sangat baik
11	JST	30	25	22	19	96	Sangat baik
12	JL	30	25	23	19	97	Sangat baik
13	KPZS	30	25	19	19	93	Sangat baik
14	MCM	30	25	25	20	100	Sangat baik
15	MU	23	25	18	15	81	Baik
16	RMR	30	25	25	20	100	Sangat baik
17	RMD	23	25	18	15	81	Baik
18	RI	30	25	25	20	100	Sangat baik
19	RGM	30	25	25	20	100	Sangat baik
20	SJT	30	25	21	19	95	Sangat baik
21	YT	23	25	18	15	81	Baik
22	YOL	30	25	20	19	94	Sangat baik

Sesuai tabel 2 hasil tes kemampuan menulis karangan narasi 22 siswa, terlihat 18 siswa memiliki hasil tulisan karangan dengan nilai 93—100 kategori sangat baik. Empat siswa memperoleh nilai 81 kategori baik. Kemampuan menulis karangan narasi siswa dinilai dari aspek isi karangan, organisasi, bahasa, dan ejaan. Kemampuan menulis karangan narasi dari 18 siswa kategori sangat baik, pada aspek isi, 18 siswa sudah mampu menyampaikan isi karangan narasi dengan baik dan kreatif, isi karangan yang disampaikan siswa dapat memberikan kesan bagi pembaca. Pada aspek organisasi isi, 18 siswa sudah mampu mengembangkan kalimat-kalimat menjadi paragraf dengan baik. Siswa mampu menulis 4-5 paragraf, dan mampu mengembangkan ide pokok pada setiap paragraf dengan sangat baik. Selain itu, siswa sudah mampu menyampaikan urutan berpikir dengan logis dan teratur melalui setiap paragraf yang ditulis siswa, dan juga setiap gagasan pada karangan narasi siswa sudah disampaikan dengan baik. Pada aspek penggunaan bahasa, setiap kalimat, dan kosa kata yang digunakan 18 siswa sangat sudah sangat baik. Pada aspek ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, setiap kalimat, dan kesesuaian dengan EYD untuk semua sudah baik. 4 siswa lainnya memiliki kategori baik, dilihat dari aspek isi, secara keseluruhan isi kreatif, organisasi isi terorganisir dengan baik, dan runtut. Bahasa yang digunakan dapat dimengerti, dan ejaan pada tulisan sudah baik.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang proses pembelajaran menulis karangan narasi berbasis *assessment for learning* di kelas V SD Negeri 2 Suli, asesmen yang dilakukan guru untuk siswa belajar menulis karangan, dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD.

Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Assessment for learning memiliki peran penting dan merupakan satu kesatuan utuh dengan pembelajaran menulis karangan narasi yang dilaksanakan. *Assessment for learning* yang dilakukan guru bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar menulis karangan narasi dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis. Sebagaimana kemampuan menulis

merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, sangat penting peranan guru dalam menyiapkan siswa-siswa agar memiliki kemampuan menulis sejak usia sekolah dasar. Menurut Yeung, Ho, Chan, & Chung (2013), Ehm, Lindberg, & Hasselhorn (2014), keterampilan menulis hendaknya diberikan bagi anak-anak sejak dasar agar anak mampu menalar, memahami tulisan, memiliki ide, dan dapat mengembangkan ide, selain itu untuk menambah pengetahuan guru tentang perkembangan diri anak dalam menulis. Dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri 2 Suli berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang efektif antara guru dan siswa mulai dalam aktivitas dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran menulis karangan.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, Guru menyiapkan ruang kelas, dan membimbing semua siswa taat protokol kesehatan dengan tetap menggunakan masker, guru memberikan semangat bagi siswa dalam belajar di masa pandemi covid 19. Guru menggunakan media *powerpoint* untuk membantu dalam proses penyampaian materi. Sebelum guru memberikan materi, guru mulai melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kehidupan di lingkungan tempat tinggal siswa. Pertanyaan-pertanyaan guru pada awal pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana pemahaman yang sudah dimiliki siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Guru memberikan penjelasan mengenai materi menulis karangan narasi dan tema semangat kekeluargaan dan gotong royong di daerah tempat tinggal. Dalam penyampaian materi, guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan juga berpendapat. Selain itu, guru memberikan kesempatan siswa yang belum bertanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait hal menarik yang akan dijadikan tema karangan. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk bersama menentukan satu tema sesuai dengan materi pembelajaran menulis karangan narasi.

Guru membimbing siswa dalam kelompok menyusun kerangka karangan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis karangan narasi sesuai tema dan judul yang telah ditetapkan, guru membimbing siswa untuk presentasikan karangan narasi, guru memberikan koreksi terhadap karangan siswa. Guru membimbing siswa mengedit karangan narasi sesuai komentar dari guru, selanjutnya guru meminta siswa memberikan komentar dan pujian atas hasil karya temannya. Guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa, dan juga guru memberikan penguatan dan motivasi untuk siswa. Selain aktivitas guru, siswa juga melakukan aktivitas dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Adapun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dapat dijelaskan sebagai berikut. Siswa kelas V SD Negeri 2 Suli, kecamatan Salahutu, kabupaten Maluku tengah terdiri dari 22 siswa. Semua siswa sangat antusias mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi, mendengarkan petunjuk dan memberikan perhatian penuh dalam proses pembelajaran. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru di awal pembelajaran, siswa merespon materi yang disampaikan guru dengan memberikan pertanyaan dan pendapat saat diberikan kesempatan oleh guru. Semua siswa berpartisipasi dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam menentukan tema menulis karangan.

Saat siswa dibagikan dalam kelompok, siswa sangat antusias untuk berbagi menuangkan ide dan gagasan dalam menyusun kerangka karangan dalam tiap kelompok. Setelah selesai berbagi dalam menyusun kerangka karangan, masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk menulis karangan narasi sesuai kerangka karangan yang sudah dikerjakan. Beberapa siswa membacakan karangan narasi dan langsung dikoreksi guru, sedangkan karangan siswa yang tidak sempat dibaca, dikumpulkan untuk diperiksa guru. Guru memberikan koreksi terkait karangan siswa, selanjutnya siswa mengedit karangan sesuai komentar guru. Siswa saling memberikan pujian dan semangat kepada teman. Pembelajaran terus berlanjut sesuai waktu yang sudah disepakati guru, hingga dilakukan tes kemampuan menulis karangan narasi siswa. Dari 22 subjek penelitian, semua siswa berpartisipasi aktif mulai dari awal pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Siswa memberikan respons terhadap materi yang disampaikan guru melalui pertanyaan dan pendapat. Siswa berani untuk menyampaikan kesimpulan di akhir pembelajaran menulis karangan narasi. Keaktifan siswa terus berlanjut pada pembelajaran menulis karangan narasi di hari selanjutnya. Selain itu, siswa sangat antusias dalam latihan menulis karangan dengan bimbingan guru.

Proses pembelajaran menulis karangan narasi yang terjadi di kelas V sesuai data yang dipaparkan terjadi hubungan interaksi yang aktif antara siswa dan guru. Proses pembelajaran menulis karangan narasi sangat lancar dan berjalan baik dan tampak prosesnya hidup. Sesuai data yang dipaparkan mengenai aktivitas guru dan siswa adanya hubungan timbal balik, saling respons dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai saat guru memberikan pertanyaan terkait menulis narasi dan siswa aktif dalam menjawab. Selain itu saat guru memberikan penjelasan terkait materi menulis karangan narasi, siswa aktif dalam memberikan pertanyaan, dan juga pendapat. Sebagaimana disampaikan oleh Pane & Dashopang (2017) proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi antara pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan.

Proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar sangat penting bertujuan untuk melatih siswa untuk menciptakan, mengisahkan dan merangkai tingkah laku perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis. Mundziroh, dkk (2013), Nurudin (2010) mengatakan bahwa menulis karangan narasi merupakan kompetensi menulis yang harus dimulai di jenjang sekolah dasar agar siswa dilatih untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui rangkaian tulisan siswa. selain itu, Sidik (2018) menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran menulis karangan

narasi guru perlu melatih dan memberikan pengetahuan tentang mengarang narasi pada siswa sekolah dasar agar siswa dapat mengembangkan isi hatinya ke dalam bentuk tulisan.

Asesmen yang dilakukan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Assessment for learning dilakukan guru untuk mencari dan menginterpretasi bukti yang dapat digunakan untuk memutuskan posisi siswa dalam pembelajaran, tujuan yang harus dicapai dan untuk memperbaiki pekerjaan siswa. Hal ini disampaikan oleh Brings, Marry, dkk (2008) bahwa *assessment for learning* sebagai penilaian untuk menginformasikan perencanaan pembelajaran, dan pembelajaran selanjutnya, melibatkan guru dan siswa dalam meninjau kemajuan proses berkelanjutan.

Pada pembelajaran menulis karangan narasi, siswa menulis karangan sesuai petunjuk *ayo menulis pada buku siswa yaitu buatlah teks nonfiksi tentang semangat kekeluargaan dan gotong royong yang terdapat di daerah tempat tinggalmu*. Terjadinya pola balikan yang sangat efektif antara guru dan siswa selama pembelajaran, hal ini dapat terlihat nampak dimulai saat awal pembelajaran. Saat siswa menulis karangan narasi, guru memberikan komentar atau umpan balik secara klasikal dan juga individual bagi siswa. Bentuk umpan balik efektif yang diberikan guru berupa umpan balik negatif dan umpan balik positif. Umpan balik yang efektif positif dan negatif berguna untuk memberikan informasi bagi siswa untuk memperbaiki kinerjanya dan juga mempertahankan tulisan karangannya yang sudah baik. Sejalan dengan itu, Harsiati (2017) menjelaskan bahwa umpan balik diberikan agar siswa dapat belajar menulis secara efektif, tanpa feedback berarti siswa tidak mengetahui apakah hasil belajarnya baik atau juga dimana letak kekurangannya.

Dari hasil penelitian Sutriningsih (2015), Nurmalasari (2019), dan Yusron & Sudiyatno (2021) bahwa *assessment for learning* memiliki peranan penting dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, dibanding pembelajaran yang dilakukan tanpa asesmen oleh guru. *Assessment for learning* dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran dan sangat membantu siswa untuk belajar menulis karangan narasi. disampaikan oleh Triwiyono (2017) bahwa *assessment for learning* merupakan sebuah kekuatan baru dari penilaian proses yaitu fokus pada kegiatan observasi yang dilaksanakan berpusat pada bagaimana siswa belajar. Selain itu, *assessment for learning* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran secara menyeluruh dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Paryanto & Sudiyatno (2011) prinsip utama dalam pelaksanaan *assessment for learning* adalah evaluasi secara menyeluruh mulai dari perencanaan, proses hingga akhir pembelajaran.

Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa

Kemampuan menulis sangat penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar setelah melalui proses menulis, latihan kognitif siswa untuk terus menyampaikan hasil pikirannya kepada orang lain. Hal ini disampaikan oleh Mulyati (2008), Chonan (2011) yang menyatakan bahwa dengan menulis anak akan terlibat langsung untuk mengatur dan menyampaikan pemikiran dilengkapi dengan peluang untuk merefleksikan pengalamannya.

Sesuai hasil kemampuan menulis karangan narasi secara keseluruhan dari 22 subjek penelitian, terdapat 18SP memiliki hasil menulis karangan narasi dengan kriteria sangat baik antara lain SP1, SP2, SP3, SP4, SP5, SP6, SP7, SP8, SP10, SP11, SP12, SP13, SP14, SP16, SP18, SP19, SP20, dan SP21. Terdapat empat subjek penelitian, antara lain SP9, SP15, SP17, dan SP21 memperoleh hasil menulis karangan narasi dengan kriteria baik. Secara keseluruhan kemampuan menulis karangan narasi aspek isi, isi yang dikemukakan pada tulisan sangat baik, serta kreatif dan sudah memuat penyampaian makna atau kesan terhadap pembaca. Pada aspek organisasi, gagasan yang diungkapkan sudah jelas, dan mudah dimengerti. Bahasa yang digunakan sudah kompleks dan efektif. Selain itu, ejaan yang digunakan sudah tepat.

Hasil menulis karangan narasi yang diperoleh 22 subjek penelitian tidak terjadi begitu saja namun melalui proses pembelajaran menulis karangan narasi yang baik, utuh dan berpusat pada siswa, serta melalui proses latihan menulis secara berulang. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan adanya suasana belajar yang aktif dan kreatif antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani (2016) pembelajaran menulis karangan narasi menjadi pembelajaran menyenangkan apabila guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif agar siswa tidak bosan.

Semua subjek penelitian mendapatkan hasil menulis karangan narasi kategori baik dan sangat baik tidak terlepas dari proses pembelajaran menulis karangan narasi berbasis *assessment for learning* yang dilakukan guru. *Assesmen for learning* sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu membantu siswa mencapai hasil pembelajaran menulis karangan narasi yang lebih baik. Hal ini juga disampaikan oleh Sutriningsi (2015), Diella (2019), Yusron & Sudiyatno (2021) bahwa *assessment for learning* sangat membantu siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, menyatakan *assessment for learning* dapat membantu peserta didik untuk tetap belajar dan mempertahankan motivasi belajar yang tinggi.

SIMPULAN

Proses pembelajaran dan penilaian merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dilepaspisahkan. Kualitas pembelajaran menulis karangan narasi dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya, sistem penilaian yang baik dalam menulis karangan narasi akan mendorong guru untuk menentukan strategi yang tepat dan lebih baik untuk siswa belajar. Proses pembelajaran menulis karangan narasi di SD Negeri 2 Suli dilaksanakan dengan baik dan mengikuti protocol kesehatan. Asesmen yang dilakukan guru untuk siswa belajar menulis karangan narasi meliputi penggunaan metode bertanya yang efektif, adanya timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, proses penetapan tujuan pembelajaran bersama antara guru dan siswa, balikan atau komentar terhadap tulisan karangan narasi siswa, dan perbaikan karangan narasi siswa setelah mendapatkan balikan dari guru. *Assessment for learning* yang dilakukan guru sangat membantu siswa untuk belajar menulis karangan narasi dan memberikan peluang besar untuk siswa mencapai prestasi menulis yang baik. Kemampuan menulis yang diperoleh siswa melalui hasil tes menulis karangan narasi, dari 22 siswa dominan sangat baik. 18 siswa memperoleh nilai 93—100 dengan kategori sangat baik, dan empat siswa memperoleh nilai 81 dengan kategori baik. Untuk mempertahankan prestasi menulis karangan narasi siswa, dan meningkatkan kemampuan siswa, maka guru perlu persiapan yang lebih baik untuk meningkatkan asesmen dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, R., & Diella, D. (2019). Implementasi E-Learning Berbasis Assessment for Learning untuk Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa. *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 6-13. <http://dx.doi.org/10.23969/biosfer.v3i2.1292>
- Briggs, M., Woodfield, A., Swatton, P., & Martin, C. (2008). *Assessment for learning and teaching in primary schools*. Learning Matters.
- Chohan, S. K. (2011). Any letter for me? Relationships between an Elementary School Letter Writing Program and Student Attitudes, Literacy Achievement, and Friendship Culture. *Early Childhood Education Journal*, 39(1), 39-50. <https://doi.org/10.1007/s10643-010-0438-5>
- Ehm, J. H., Lindberg, S., & Hasselhorn, M. (2014). Reading, Writing, and Math Self-Concept in Elementary School Children: Influence Of Dimensional Comparison Processes. *European Journal of Psychology of Education*, 29(2), 277-294. <https://doi.org/10.1007/s10212-013-0198-x>
- Fitriani, W. A. C. (2016). Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Cerita dengan Model Assure. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 6(1), 110-121
- Harsiati, T. (2017). Feedback and Self-Regulation in Writing Learning Assesment in Junior High School. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 1(1), 71-85.
- Jones, C. A. (2005). Assessment for learning. In *the Learning and Skills Development Agency*.
- Mansyur, M. (2013). Pengembangan Model Assessment for Learning pada Pembelajaran Matematika di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 71-91. <https://doi.org/10.21831/pep.v15i1.1088>
- Mundzihroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Sekolah Dasar. *Basastra*, 1(2), 318-327.
- Nurmalasari, W. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif dalam Pemahaman Teks Eksplanasi dan Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Aprida, P., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Paryanto, P., & Sudiyatno, S. (2011). Implementasi Model Assessment for Learning (AFL) pada Pembelajaran Proses Pemesinan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 20(1), 43-66.
- Siddik, M. (2018). Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 39-48.
- Sutriningsih, N. (2015). Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbasis Assessment for Learning pada Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir. *JURNAL e-DuMath*, 1(1), 43-51.
- Triwiyono, E. (2017). Pengembangan Assessment for Learning (AfL) melalui Lesson Study pada Praktik Pemesinan SMK Sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(1), 28-36. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v2i1.13497>
- Ulusoy, M. (2019). Pre-service Teachers as Authors and Elementary School Students as Readers of Self-Published Picturebooks: A Formative Experiment. *Early Childhood Education Journal*, 47(6), 751-767.
- Vientani, C. (2009). Ancangan Fokus pada Bentuk: Petunjuk Negatif untuk Meningkatkan Keakuratan Berbahasa Pemelajar Bahasa Asing/Kedua Ketika Berkomunikasi. *Jurnal Bahasa dan Budaya Lingua Humaniora*, (3), 193-280. ISSN 1978-7219.
- Wiliam, D. (2011). What is assessment for learning?. *Studies in Educational Evaluation*, 37(1), 3-14. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2011.03.001>

- Yeung, P. sze, Ho, C. S. han, Chan, D. W. ock, & Chung, K. K. hoa. (2013). Modeling The Relationships Between Cognitive-Linguistic Skill and Writing in Chinese Among Elementary Grades Students. *Reading and Writing*, 26(7), 1195-1221. <https://doi.org/10.1007/s11145-012-9411->,
- Yusron, E., & Sudiyatno. (2021). How Is The Impact of Assessment for Learning (Afl) On Mathematics Learning in Elementary Schools?. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 75-84, <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.34865>